



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Memperhatikan atribut-atribut dalam perancangan visual tokoh seperti bentuk dasar perancangan, postur, fisiognomi, ekspresi, dan warna yang membentuk visualisasi tokoh lalu disesuaikan dengan karakteristik terkait psikologi yang dituju adalah hal yang sangat penting untuk dapat menampilkan psikologi tokoh pada penonton. Dalam perancangan psikologi tokoh Estiawan yang memiliki psikologi *Low Self-Esteem*, terdapat tiga tahap psikologi tokoh berbeda-beda yang masing-masing diwakili dengan tiga visualisasi yaitu tokoh Estiawan berbentuk normal yang mewakili psikologi tokoh dalam tahap paling tenang yang telah membaik dari psikologi *Low Self-Esteem* dan memiliki *Moderate Self-Esteem*, tokoh Estiawan berwujud buruk rupa yang mewakili psikologi *Low Self-Esteem* tokoh yang tertampil namun belum pada tahap yang ekstrim, dan tokoh Estiawan berwujud Monster yang mewakili psikologi *Low Self-Esteem* tokoh dalam tahap paling ekstrim yang membenci dan menyerang diri sendiri.

Desain tokoh Estiawan dalam bentuk normal dirancang dengan bentuk dasar bulat yang berkesan tenang dari antara semua bentuk dasar lain, postur tegak, hidung tinggi, garis bibir yang paling tidak menurun, ekspresi yang paling tenang dan netral, dan warna kombinasi kuning-hijau-coklat muda yang paling terang, menenangkan dan optimis dari antara semua visualisasi wujud-wujud lain tokoh Estiawan. Visualisasi tokoh pada bentuk ini dirancang berdasarkan atribut-atribut

yang memperlihatkan ketenangan, sifat optimis, dan kepercayaan diri, sesuai dengan keadaan psikologi yang ingin ditampilkan ketika tokoh berada dalam bentuk ini.

Desain tokoh Estiawan dalam wujud buruk rupa dirancang dengan campuran bentuk dasar bulat dan segitiga yang menambahkan kesan tegang, postur bungkuk, hidung pendek, garis bibir yang mulai menurun, ekspresi yang cemas dan ketakutan, dan warna kombinasi kuning pucat-orange-coklat tua yang mulai memperlihatkan warna yang lebih pesimis dan gelap, hampir menghilangkan warna optimis yang ada pada bentuk sebelumnya. Visualisasi tokoh pada bentuk ini dirancang berdasarkan atribut-atribut yang memperlihatkan pesimis, cemas, tidak percaya diri sesuai dengan keadaan psikologi yang ingin ditampilkan ketika tokoh berada dalam bentuk ini.

Sedangkan desain tokoh Estiawan dalam wujud monster dirancang dengan bentuk dasar segitiga yang sepenuhnya agresif dan tegang, garis bibir yang paling menurun, ekspresi yang geram dan marah, dan warna kombinasi abu-merah-hitam gelap serta yang menampilkan sifat pesimis, agresif, dan paling tegang. Visualisasi tokoh pada bentuk ini dirancang berdasarkan atribut-atribut yang memperlihatkan ketegangan, agresif, menakutkan sesuai dengan keadaan psikologi yang ingin ditampilkan ketika tokoh berada dalam bentuk ini.

## 5.2.Saran

Saran penulis bagi pembaca yang akan merancang desain tokoh dengan psikologi tertentu ataupun pembaca yang ingin merancang desain tokoh dengan tahap psikologi berbeda-beda adalah untuk memperhatikan atribut-atribut desain serta perbedaan kesan psikologi yang dimiliki atribut desain tersebut. Selain itu, penting bagi pembaca yang akan merancang desain tokoh yang memiliki psikologi tertentu untuk memperluas pengetahuan dalam bentuk pencarian teori dan materi mengenai psikologi tokoh yang dituju termasuk bentuk, postur, Somatotype, fisiognomi, ekspresi, dan warna yang diasosiasikan dengan karakteristik psikologi tersebut.

Penulis menyarankan agar pembaca dapat memilih topik yang khusus namun sudah dikuasai oleh calon perancang terlebih dahulu agar lebih mudah bagi perancang untuk menemukan info yang mudah untuk dicari dan juga kredibel.

Penulis juga menyarankan agar pihak universitas menyediakan literatur khusus terkait dengan psikologi, hubungan *Body Language* dan psikologi, dan *Face Reading* dikarenakan adanya kesulitan bagi penulis untuk menemukan sumber-sumber sah yang terkait dengan topik-topik tersebut.